

ANALISIS TITIK PULANG POKOK USAHA ABON IKAN PADA CV. DUTA AGRO LESTARI DI KOTA PALU

Analysis break even point of shredded fish industry at CV. Duta Agro Lestari in Palu

Dalton Lebang Batara¹⁾, Arifudin Lamusa²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email: aku_dalton@yahoo.com

ABSTRACT

This research is aimed to know the quantity of physical product, production cost, price and revenue of shredded fish industry at CV. Duta Agro Lestari when it reaches the Break Even Point. The respondent on this research was chosen purposively, such as the Chairman of to get accurate and representative data according to the aim of the research. Break Even Point Analysis was used as the analyzing tool. The results were break even point of shreddedfish CV. Duta Agro Lestari for every type package of product: 100 g Mika at amount 19,36 units with sale price Rp 20.000,00/unit, generate revenue for Rp 387.200,00. 200 g Mika at amount of 7,06 units, at price of Rp 40.000,00/unit, generate revenue for Rp 282.400,00. Mika 400 g at amount of 3,44 unit with sale price of Rp 80.000,00/unit, generate revenue for Rp 275.200,00. 100 g Aluminium foil at amount of 17,33 units, at price of Rp 20.000,00/unit, generate revenue for Rp 346.600,00. With 200 g Aluminium foil at amount of 7,06 units at sale price of Rp 40.000,00/unit, generate revenue for Rp 282.400,00. With Plastic Jar of 150 g at amount of 8,17 units at sale price of Rp 35.000,00/unit, generate revenue for Rp 285.950,00. With Plastic Jar of 250 g at amount of 6,75 units at sale price of 65.000,00/unit, generate revenue for Rp 438.750,00.

Key words :shreddedFish, break even point analysis, CV. Duta Agro Lestari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya produksi fisik, besarnya biaya produksi, harga jual serta besarnya penerimaan yang diperoleh CV. Duta Agro Lestari dalam usaha abon ikan di Kota Palu, pada saat mencapai Titik Pulang Pokok. Responden dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* (sengaja), yaitu pimpinan perusahaan dengan tujuan memperoleh data yang akurat dan representative sesuai tujuan penelitian. Alat analisis data yang digunakan adalah Analisis Titik Pulang Pokok. Hasil penelitian ini adalah titik pulang pokok usaha abon ikan CV. Duta Agro Lestari per jenis kemasan: Mika 100 g sebanyak 19,36 unit dengan harga jual Rp 20.000,00/unit, menghasilkan penerimaan sebesar Rp 387.200,00. Mika 200 g sebanyak 7,06 unit dengan harga jual Rp 40.000,00/unit, menghasilkan penerimaan sebesar Rp 282.400,00. Mika 400 g sebanyak 3,44 unit dengan harga jual Rp 80.000,00/unit, menghasilkan penerimaan sebesar Rp 275.200,00. Aluminium foil 100 g sebanyak 17,33 unit dengan harga jual Rp 20.000,00/unit, menghasilkan penerimaan sebesar Rp 346.600,00. Aluminium foil 200 g sebanyak 7,06 unit dengan harga jual Rp 40.000,00/unit, menghasilkan penerimaan sebesar Rp 282.400,00. Toples plastik 150 g sebanyak 8,17 unit dengan harga jual Rp 35.000,00/unit, menghasilkan penerimaan sebesar Rp 285.950,00. Toples plastik 250 g sebanyak 6,75 unit dengan harga jual Rp 65.000,00, menghasilkan penerimaan sebesar Rp 438.750,00.

Kata kunci: Abon ikan, Analisis titik pulang pokok, CV. Duta Agro Lestari

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) laut Sulawesi Tengah sebagai bagian dari perairan Indonesia dengan luas wilayah teritorial lautnya sekitar 193,90 ribu km². WPP ini memiliki potensi sumberdaya ikan yang cukup tinggi diperkirakan kurang lebih 1.98 juta ton atau 31.55% dari total potensi sumberdaya laut Indonesia. Total potensi penangkapan ikan di laut lepas dan budidayapantai diperkirakan dapat menghasilkan 213.80 ribu ton ikan setiap tahun (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2003).

Ikan sebagai komoditi utama di sub sektor perikanan merupakan salah satu bahanpangan yang kaya protein. Ikan menyediakan protein hewani dalam jumlah yang relatif tinggi, juga asam-asam lemak tak jenuh yang esensial diperlukan oleh tubuh manusia. Ikan juga merupakan sumber vitamin A yang terkenal, di samping berbagai vitamin lainnya dan mineral-mineral lain yang diperlukan bagi tubuh manusia (Suryati, 2008).

Salah satu kelemahan ikan sebagai produk primer perikanan (pertanian) adalah *perishable* (mudah rusak/membusuk). Hal ini disebabkan oleh tubuh ikan yang mempunyai kadar air tinggi dan pH mendekati netral merupakan media yang baik untuk pertumbuhan bakteri pembusuk maupun organisme lainnya sehingga ikan menjadi komoditi yang cepat membusuk. Selain itu, daging ikan banyak mengandung asam lemak tak jenuh yang sifatnya sangat mudah mengalami proses oksidasi. Oleh sebab itu, sering muncul bau tengik pada ikan (Afrianto dan Liviawaty, 1989).

Pembuatan abon merupakan salah satu alternatif pengolahan ikan, untuk mengantisipasi kelimpahan produksi ataupun untuk penganekaragaman produk perikanan. Produk yang dihasilkan oleh proses pengolahan abon ikan mempunyai bentuk lembut, rasa

enak, bau khas, dan mempunyai daya awet yang relatif lama (Leksono dan Syahrul, 2001).

Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Palu (2012) mengemukakan bahwasalah satu perusahaan agroindustri yang menghasilkan produk abon ikan di Kota Palu ialah CV. Duta Agro Lestari. Selain abon ikan, perusahaan ini juga memproduksi berbagai produk olahan pertanian seperti bawang goreng, abon sapi, dan keripik nangka.

Dalam penyusunan perencanaan penjualan, manajemen membutuhkan informasi tentang, pada tingkat penjualan berapa yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar memperoleh laba, atau pada tingkat penjualan berapa perusahaan akan menderita kerugian. Dalam hal ini salah satu alat bantu yang digunakan manajemen adalah Analisis Titik Pulang Pokok.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah besarnya produksi fisik, besarnya biaya produksi, harga jual serta besarnya penerimaan yang diperoleh C.V Duta Agro Lestari dalam usaha abon ikan di Kota Palu, sehingga usaha yang dijalankan mencapai titik pulang pokok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya produksi fisik, besarnya biaya produksi, harga jual serta besarnya penerimaan yang diperoleh CV. Duta Agro Lestari dalam usaha abon ikan di Kota Palu, sehingga usaha yang dijalankan mencapai Titik Pulang Pokok, atau tidak mengalami kerugian maupun memperoleh laba.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan tentang Analisis Titik Pulang Pokok, sebagai bahan informasi bagi penentu kebijakan, dalam menentukan kebijakan peningkatan produksi usaha abon ikan dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan CV. Duta Agro Lestari yang berada di Jalan Basuki Rahmat Lrg. Perjuangan No. 33, Kota Palu. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yaitu pada bulan November - Desember 2012.

Penentuan responden dan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). CV. Duta Agro Lestari dipilih dengan pertimbangan, bahwa perusahaan ini merupakan perusahaan agro industri yang cukup maju di kota Palu dan telah berdiri cukup lama (sejak 1995). Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah pimpinan perusahaan yang secara aktif turut melakukan pengelolaan pada perusahaan tersebut, sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*) sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah Analisis Titik Pulang Pokok, yang menurut Soekartawi (2001) secara matematis diformulasikan sebagai berikut :

$$TR = TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = TFC + (AVC \times Q)$$

Persamaan tersebut dapat disederhanakan menjadi :

$$P \times Q = TFC + (AVC \times Q)$$

$$P \times Q - (AVC \times Q) = TFC$$

$$Q(P - AVC) = TFC$$

Sehingga diperoleh rumus titik pulang pokok dalam satuan unit produk sebagai berikut :

$$BEP(Q) = \frac{TFC}{P - AVC}$$

Selanjutnya untuk menghitung Titik pulang Pokok dalam satuan rupiah, maka satuan unit (Q) dikalikan dengan harga jual per unit (P) dengan persamaan sebagai berikut:

$$BEP(P, Q) = \frac{P \cdot TFC}{P - AVC} \Leftrightarrow BEP(P, Q) = \frac{TFC}{1/P(P - AVC)}$$

Sehingga diperoleh rumus Titik Pulang Pokok dalam satuan rupiah (TPP Penerimaan) sebagai berikut :

$$BEP(Rp) = \frac{TFC}{1 - AVC/P}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

TC = Total biaya (*Total Cost*) (Rp)

TFC = Total Biaya tetap (*Total Fixed Cost*) (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*) (Rp)

AVC = Rata-Rata Biaya Variabel Perunit (*Average Variabel Cost*)

Q = Total Produksi Dalam Usaha (*Quantity*) (Perunit)

P = Harga Jual Perunit (*Price*) (Rp)

Teori tersebut dapat disederhanakan dengan tujuan untuk mencari nilai TPP Penerimaan, menjadi persamaan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan pada posisi Titik Pulang Pokok

P = Harga pada posisi Titik Pulang Pokok

Q = Jumlah Produksi pada posisi Titik Pulang Pokok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi abon ikan CV. Duta Agro Lestari adalah hasil dari serangkaian proses produksi yang dimulai dari pembersihan dan perebusan daging ikan. Dilanjutkan dengan pencabikan dan pengeringan serta penambahan bumbu. Lalu proses penggorengan dan penirisan minyak (menggunakan *spinner*) serta penghalusan abon, kemudian diakhiri

dengan penambahan bawang goreng dan proses pengemasan.

Proses produksi abon ikan dalam perusahaan ini dilaksanakan sedemikian rupa sehingga dari 100 kilogram daging ikan segar diperoleh 50 kilogram abon ikan. Dengan kata lain, 1 kg abon ikan dihasilkan melalui pengolahan 2 kg daging ikan. Hasil produksi ini kemudian dikemas dan dipasarkan dalam 7 (tujuh) jenis kemasan. Hal ini bertujuan untuk memenuhi permintaan konsumen dan menyesuaikan dengan variasi kemampuan daya beli yang berbeda-beda.

CV. Duta Agro Lestari merupakan perusahaan agroindustri yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk dalam satu pabrik yang sama (*joint product*), karena itu terdapat biaya yang ditanggung bersama oleh setiap produk dalam proses produksinya (*joint cost*). *Joint cost* tidak dapat diidentifikasi alokasinya secara langsung pada setiap produk, namun perlu dihitung untuk memudahkan penentuan harga pokok setiap produk.

Nilai jual masing-masing produk CV. Duta Agro Lestari di pasaran telah diketahui, karena itu metode perhitungan

alokasi *joint cost* yang tepat digunakan adalah Metode Nilai Pasar (*Market Value Methods*). Mardiasmo (2004) menyatakan bahwa Metode Nilai Pasar atau nilai jual merupakan pembebanan biaya bersama atas dasar nilai jual masing-masing produk. Besarnya alokasi biaya bersama (*joint cost*) produk abon ikan adalah sebesar 5,73%. Hal ini berarti dari total biaya bersama (*joint cost*) yang digunakan untuk memproduksi kelima jenis produk yang dihasilkan oleh CV. Duta Agro Lestari, 5,73% dibebankan pada penjualan produk abon ikan.

Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri atas nilai penyusutan, pajak, promosi, pembayaran listrik dan telepon dan gaji untuk karyawan tetap. Biaya-biaya tersebut juga digunakan secara bersama dalam proses produksi maupun pemasaran setiap jenis produk CV. Duta Agro Lestari, sehingga untuk mengidentifikasi besarnya biaya yang dibebankan pada produk abon ikan, nilai biaya-biaya tersebut harus dikalikan dengan persentase alokasi *joint cost* produk abon ikan yang telah dihitung terlebih dahulu. Biaya tetap usaha abon ikan CV. Duta Agro Lestari dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Biaya Tetap Dalam Usaha Abon Ikan Pada CV. Duta Agro Lestari, Per Bulan, Tahun 2012.

No.	Jenis Biaya	Nilai Umum (Rp/bulan)	Nilai Abon Ikan (Rp/bulan)
1	Penyusutan	1.275.772,18	73.101,74
2	Pajak	356.166,00	20.408,31
3	Gaji Tenaga Kerja Tetap	15.700.000,00	899.610,00
4	Listrik dan Telepon	1.300.000,00	74.490,00
5	Pemasangan Iklan	362.500,00	20.771,25
Jumlah		18.994.438,18	1.088.381,30

Sumber : Diolah dari data primer, 2012

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh CV. Duta Agro Lestari dalam usaha abon ikan tersebut adalah Rp 1.088.381,30.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan volume produksi. Biaya variabel yang harus

dikeluarkan oleh CV. Duta Agro Lestari dalam usaha abon ikan, meliputi bahan yang digunakan yaitu: bahan baku dan bahan tambahan, gas elpiji, serta biaya pembuatan kemasan. Seluruhnya diperhitungkan selama satu bulan. Secara garis besar, biaya variabel usaha abon ikan CV. Duta Agro Lestari dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk memproduksi abon ikan, CV. Duta Agro Lestari harus mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 5.005.000,- untuk bahan habis pakai dan Rp 642.000,- untuk pembuatan kemasan setiap bulannya. Sehingga total biaya variabel adalah sebesar Rp 5.647.000,- per bulan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh keadaan (jumlah produksi, biaya produksi, harga jual, penerimaan dan pendapatan) usaha abon ikan CV. Duta Agro Lestari. Seperti yang terlihat pada table 3.

Tabel 2. Jumlah Biaya Variabel (per bulan) dalam usaha Abon Ikan pada CV. Duta Agro Lestari, 2012.

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai Biaya Variabel (Rp/Bulan)
1.	Bahan Habis Pakai	5.005.000
2.	Pembuatan Kemasan	642.000
Jumlah		5.647.000

Sumber : Diolah dari data primer, 2012

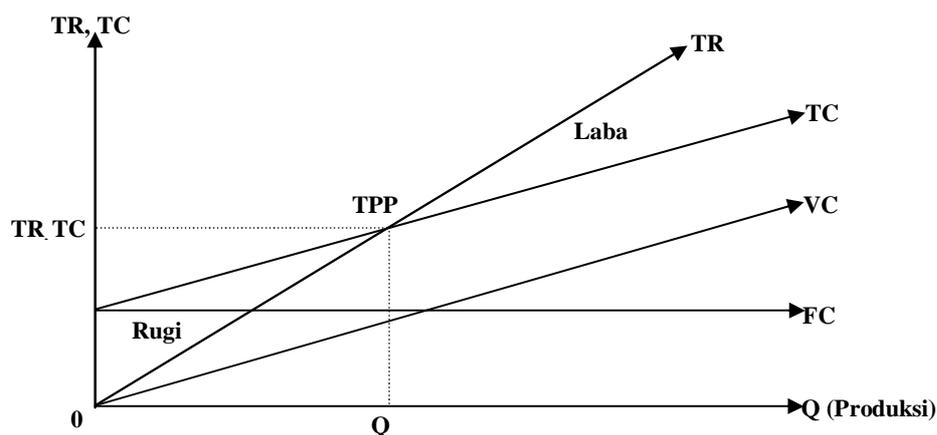
Tabel 3. Jumlah Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Abon Ikan CV. Duta Agro Lestari

Jenis Kemasan	Jumlah (unit)	Harga Jual (Rp/unit)	Total Penerimaan (Rp/bulan)	Total Biaya Tetap (Rp/bulan)	Total Biaya Variabel (Rp/bulan)	Pendapatan (Rp/bulan)
Mika 100 g	80	20.000,00	1.600.000,00	174.141,01	880.800,00	545.058,99
Mika 200 g	30	40.000,00	1.200.000,00	130.605,76	645.600,00	423.794,24
Mika 400 g	15	80.000,00	1.200.000,00	130.605,76	630.600,00	438.794,24
Aluminium Foil 100 g	70	20.000,00	1.400.000,00	152.373,38	784.700,00	462.926,62
Aluminium Foil 200 g	30	40.000,00	1.200.000,00	130.605,76	645.600,00	423.794,24
Toples Plastik 150 g	40	35.000,00	1.400.000,00	130.605,76	760.600,00	508.794,24
Toples Plastik 250 g	44	65.000,00	2.860.000,00	239.443,87	1.299.100,00	1.321.456,13
Jumlah			10.860.000,00	1.008.381,30	5.647.000,00	4.124.618,70

Sumber : Diolah dari data primer, 2013

Secara umum, usaha abon ikan CV. Duta Agro Lestari menghasilkan pendapatan sebesar Rp 4.124.618,70 per bulannya. Terdapat perbedaan jumlah biaya produksi dan total penerimaan masing-masing jenis kemasan yang mengakibatkan perbedaan tingkat pendapatan setiap jenis kemasan. Biaya tetap terdiri atas nilai penyusutan, pajak usaha, gaji, biaya listrik dan telepon, serta biaya pemasangan iklan. Biaya variabel terdiri atas biaya bahan habis pakai serta biaya pembuatan kemasan produk. Analisis pendapatan masing-masing jenis kemasan ini digunakan sebagai dasar perhitungan analisis titik pulang pokok dalam penelitian ini.

Analisis Titik Pulang Pokok. Titik pulang pokok adalah kondisi di mana total penerimaan yang diperoleh sama dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Secara grafis, kondisi titik pulang pokok dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Titik Pulang Pokok

Berdasarkan hasil perhitungan analisis masing-masing jenis kemasan produk abon titik pulang pokok, diperoleh jumlah produksi ikan CV. Duta Agro Lestari. Secara garis fisik, harga jual, biaya produksi serta penerimaan besar seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Produksi, Harga Jual, Total Biaya dan Total Penerimaan Pada Saat Titik Pulang Pokok Usaha Abon Ikan CV. Duta Agro Lestari.

Jenis Kemasan	Jumlah (unit)	Harga Jual (Rp/unit)	Total Biaya = Total Penerimaan (Rp)
Mika 100 gram	19,36	20.000,00	387.200,00
Mika 200 gram	7,06	40.000,00	282.400,00
Mika 400 gram	3,44	80.000,00	275.200,00
Al. Foil 100 gram	17,33	20.000,00	346.600,00
Al. Foil 200 gram	7,06	40.000,00	282.400,00
Top. Plastik 150 gram	8,17	35.000,00	285.950,00
Top. Plastik 250 gram	6,75	65.000,00	438.750,00
			2.298.500,00

Sumber : Diolah dari data primer, 2013

Tabel 4 menunjukkan jumlah produksi, harga jual dan penerimaan pada saat titik pulang pokok ($TR=TC$) masing-masing jenis kemasan produk. Secara keseluruhan titik pulang pokok usaha abon ikan CV. Duta Agro Lestari dicapai pada saat jumlah penerimaan dan biaya produksi berada pada titik yang sama, dalam hal ini adalah pada saat penerimaan sebesar Rp 2.298.500,00.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa titik pulang pokok usaha abon ikan CV. Duta Agro Lestari tercapai pada saat jumlah penjualan produk fisik menghasilkan jumlah penerimaan yang

sama dengan jumlah biaya produksi yaitu sebesar Rp 2.298.500,00. Alokasi produksi masing-masing jenis kemasan pada saat titik pulang pokok ialah sebagai berikut: Mika 100 g sebanyak 19,36 unit dengan harga jual Rp 20.000,00/unit, menghasilkan penerimaan sebesar Rp 387.200,00, Mika 200 g sebanyak 7,06 unit dengan harga jual Rp 40.000,00/unit, menghasilkan penerimaan sebesar Rp 282.400,00, Mika 400 g sebanyak 3,44 unit dengan harga jual Rp 80.000,00/unit, menghasilkan penerimaan sebesar Rp 275.200,00, Aluminium foil 100 g sebanyak 17,33 unit dengan harga jual Rp 20.000,00/unit, menghasilkan penerimaan sebesar Rp 346.600,00, Aluminium foil 200 g sebanyak 7,06 unit dengan harga jual Rp 40.000,00/unit, menghasilkan penerimaan

sebesar Rp 282.400,00, Toples plastik 150 g sebanyak 8,17 unit dengan harga jual Rp 35.000,00/unit, menghasilkan penerimaan sebesar Rp 285.950,00, Toples plastik 250 g sebanyak 6,75 unit dengan harga jual Rp 65.000,00, menghasilkan penerimaan sebesar Rp 438.750,00.

Saran

Jenis kemasan produk yang diproduksi terlalu banyak untuk jumlah produksi yang relatif kecil. Untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan mengutamakan produksi kemasan dengan tingkat pendapatan yang tinggi atau dengan meningkatkan kapasitas produksi namun dengan tetap memperhatikan kualitas dan kombinasi jenis kemasan yang tepat untuk menjangkau daya beli konsumen yang bervariasi.

Pemerintah selaku pembuat kebijakan, diharapkan agar dapat membuat formulasi kebijakan yang dapat mendukung perkembangan industri pengolahan produk perikanan. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting, mengingat besarnya potensi perikanan Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, E. dan Liviawaty, 1989. *Pengawetan dan Pengolahan Ikan*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Departemen Kelautan dan Perikanan, 2003. *Konvensi-Konvensi Perikanan Internasional dan Implementasinya di Indonesia*. DKP RI, Jakarta.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palu, 2012. *Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2012*.
- Leksono, T. dan Syahrul, 2001. *Studi Mutu dan Penerimaan Konsumen Terhadap Abon Ikan*. <http://unri.ac.id/>. Diakses pada tanggal 2 November 2012.
- Mardiasmo, 2004. *Akuntansi Biaya*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Soekartawi, 2001. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. CV. Rajawali Press, Jakarta.
- Suryati, 2008. *Kebiasaan Makan Ikan*. FKM UI, Jakarta.